

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kartun sebagai bentuk komunikasi grafis yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan pesan secara cepat dan ringkas, situasi atau kejadian-kejadian tertentu. Kartun mempunyai kemampuan besar untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Kartun mengungkap esensi pesan yang disampaikan dalam gambar yang sederhana, serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti secara cepat.

Wacana berisi rentetan kalimat yang berkaitan untuk menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain dan membentuk satu kesatuan. Membicarakan sebuah wacana dibutuhkan pengetahuan tentang kalimat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kalimat. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dsb). Wacana percakapan tidak hanya terdapat dalam bahasa lisan. Di samping itu bahasa tulis pun, seperti dalam cerita komik, bentuk-bentuk percakapan yang mencerminkan pola sikap dan tingkah laku berbahasa banyak ditemukan.

Sebuah komik, bentuk percakapan berperan menghidupkan cerita. Percakapan yang digunakan dalam komik percakapan yang sesuai dengan konteks pemakaian dan seperti situasi nyata penggunaan bahasa oleh masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, bentuk-bentuk percakapan dalam

komik sebagai cermin percakapan bahasa masyarakat sehari-hari, terutama dalam kaitannya dengan pemakaian prinsip kesantunan berbahasa.

Wacana kartun memiliki peranan sentral dalam kehidupan manusia, sebagai sarana hiburan dan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas hidup manusia. Masyarakat mengatakan bahwa, membaca wacana kartun, baik yang bersifat erotis dan protes sosial, berfungsi sebagai pelipur lara. Kartunis berusaha agar wacana yang diciptakan dalam kartun sedapat mungkin dapat menarik dan menghibur pembaca. Cara yang dibuat oleh kartunis menghasilkan sesuatu yang aneh atau unik yang dapat menimbulkan reaksi yang membuat orang tertawa atau tersenyum saat membaca wacana tersebut, sedangkan humor adalah suatu unsur yang sangat diperlukan dalam proses penciptaan karya tersebut.

Suatu wacana diperlukan komunikasi yang dapat dimengerti antara penutur dan lawan tutur. Untuk itu, penutur selalu berusaha agar tuturannya relevan dengan konteks, jelas, dan mudah dipahami, sehingga tidak menghabiskan waktu lawan bicaranya (Wijana, 2009:43-44). Misalnya, orang yang menggunakan bentuk tuturan “tolong” dan ”dapatkah Anda menolong saya?” untuk situasi dan keperluan yang berbeda. Di saat keadaan darurat orang akan cenderung menggunakan bentuk ujaran yang pertama, sedangkan orang yang memohon bantuan orang lain di dalam situasi yang tidak begitu mendesak, ia akan cenderung menggunakan ujaran yang kedua. Jadi, secara ringkas dapat diasumsikan

bahwa ada semacam prinsip kerja sama yang harus dilakukan pembicara dan lawan bicara agar proses komunikasi itu berjalan dengan lancar.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang tindak tutur, juga mengkaji cara berbicara atau cara melakukan komunikasi yang baik dan benar sehingga pesan atau maksud dari pembicaraan tersebut dapat ditangkap lawan bicara. Dalam pragmatik terdapat prinsip yang menangani masalah tindak tutur. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah pertama, prinsip kerjasama yang diantaranya maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan, kedua prinsip kesopanan maksim-maksim tersebut diantaranya maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

Prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan ada di dalam wacana kartun karena prinsip kesopanan ini berhubungan dengan dua peserta percakapan diri sendiri (*self*) dan orang lain (*other*). Misalnya, (1) "Datang ke rumah saya!" (2) "Datanglah ke rumah saya!" (3) "Silahkan anda datang ke rumah saya". Ketiga contoh tersebut dapat dikatakan bahwa semakin panjang tuturan seseorang semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap sopan kepada lawan bicaranya. Tuturan yang diutarakan secara tidaklangsung lazimnya lebih sopan dibandingkan dengan tuturan yang diutarakan secara langsung.

Dalam bahasa kartun atau wacana kartun pengarang atau kartunis berusaha agar wacana yang diciptakan pada kartun sebanyak mungkin dapat menyimpang dari aturan yang telah ada. Salah satu wacana kartun yaitu *Tom and Jerry* karya Oscar Martin. Penyimpangan terjadi karena penutur tidak memberikan kontribusi yang sesuai dengan pertanyaannya.

Contoh penyimpangan prinsip kerja sama:

A: “Apa kapal selam ini masih bisa dipakai untuk menyelam?”

B: “Masih! Tapi, ndak bisa nimbul lagi.

Contoh tersebut tidak memberikan kontribusi yang baik, kapal yang tidak bisa muncul kepermukaan laut lagi tidak bedanya dengan tidak dapat dipergunakan lagi.

Wacana kartun *Tom and Jerry* ini dikenal oleh masyarakat dari anak-anak sampai dewasa, di dalamnya tidak hanya ditampilkan pada bentuk wacana tetapi televisi juga, karena cerita yang ditampilkan berubah-ubah dan menarik perhatian pembaca dan penonton. Dengan alasan itulah penulis tertarik meneliti wacana kartun *Tom and Jerry* karya Oscar Martin. Selain merupakan bacaan yang mudah dipahami untuk masyarakat diberbagai golongan, juga ditemukan dialog-dialog maupun gambar-gambar yang digunakan untuk menimbulkan efek lucu bagi pembacanya.

Penelitian ini mengkaji tentang penyimpangan maksim kerja sama dan maksim kesopanan pada percakapan yang terdapat pada wacana kartun *Tom and Jerry* karya Oscar Martin. Maksim salah satu pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran yang diturunkan dari

prinsip kerja sama, yang berfungsi mengatur kerja sama antara penutur dan mitra tutur agar komunikasi berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan mengetahui penyimpangan maksim kedua prinsip tersebut, maka akan diketahui penyimpangan kerja sama dan penyimpangan kesopanan dalam melakukan percakapan pada wacana tersebut.

B. Pembatasan Masalah

Sebuah penelitian memerlukan adanya pembatasan masalah. Agar penelitian berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan permasalahan, maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan ini setidaknya memberikan gambaran kemana arah penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini penulis membatasi pada penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan pada wacana kartun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada 2 permasalahan yang perlu dicari jawabannya.

1. Penyimpangan prinsip kerja sama apa sajakah yang terdapat dalam wacana kartun *Tom and Jerry* karya Oscar Martin?
2. Penyimpangan prinsip kesopanan apa sajakah yang terdapat dalam wacana kartun *Tom and Jerry* karya Oscar Martin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, ada 2 tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan penyimpangan prinsip kerja sama dalam wacana kartun *Tom and Jerry* karya Oscar Martin.
2. Mendeskripsikan penyimpangan prinsip kesopanan dalam wacana kartun *Tom and Jerry* karya Oscar Martin.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah penelitian dalam bidang pragmatik, khususnya mengenai penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan dalam wacana kartun *Tom and Jerry* karya Oscar Martin.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat supaya dapat memahami makna yang terkandung dalam percakapan kartun humor dan mendapat informasi yang menghibur dari bacaan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya tentang bentuk-bentuk dalam aspek pragmatik wacana kartun humor dalam sebuah bacaan.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yaitu bab I, II, III, IV, dan V. Bab I berisi latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab II yang berisi tinjauan pustaka atau penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Bab III berisi objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab V yang berisi simpulan dan saran.